

RAGAM BAHASA PRESENTER *INFOTAINMENT* “KISS” DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR

Oleh:

Tika Andriani¹, Ermawati Arief², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: tikaandriani24@yahoo.com

ABSTRACT

The article aims to describe the use of different languages by presenter infotainment Indosiar terms of accuracy and suitability choice of words. The research data is an extract speech language diversity in the television presenter infotainment KISS Indosiar, while that will be the source of the data is KISS on television infotainment Indosiar. Data collected by recording technique and record engineering. The findings of the study are, (1) variety of language used by the presenter infotainment KISS in Indosiar are various casual, (2) appropriate selection of words seen by the use of synonyms, words of his own creation, and foreign words, (3) the suitability of the choice of words seen by the use of popular words, words of jargon and slang words.

Kata kunci: *ragam bahasa; ragam santai; presenter infotainment; sosiolinguistik*

A. Pendahuluan

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga sosiolinguistik didefinisikan sebagai cabang linguistik yang menerangkan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Sosiolinguistik adalah ilmu yang empiris, karena sosiolinguistik berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang dapat diamati setiap hari (Pateta, 1992:6).

Variasi bahasa juga dikenal dengan istilah ragam bahasa, variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi bukan hanya karena penuturnya yang tidak homogen tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

Keragaman ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Menurut Suwito (1983:23) bahwa variasi bahasa terjadi tidak saja disebabkan oleh faktor kebahasaan (linguistik) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor di luar bahasa (nonlinguistik) masyarakat penuturnya.

Ragam bahasa itu akan berbeda dalam setiap lapisan masyarakat. Perbedaan itu dapat dilihat misalnya dari status sosial dan pekerjaan seseorang. Sehubungan dengan jenis

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

ragam bahasa, Pateda (1992:52), membagi jenis variasi bahasa menjadi 6 kategori: 1) tempat, 2) waktu, 3) pemakai, 4) situasi, 5), status, dan 6) pemakainya.

Pertama, ragam bahasa dilihat dari segi tempat dapat dibagi atas: a) tempat dapat mengakibatkan variasi bahasa atau dialek, b) bahasa daerah, bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur yang tinggal di daerah tertentu dan sering dihubungkan dengan suku bangsa, c) kolokial, kolokial biasa juga disebut percakapan dan kadang-kadang disebut bahasa pasar, dan d) vernakuler, adalah bahasa lisan yang belum distandarisasi dan berlaku sekarang pada daerah atau wilayah tertentu.

Kedua, variasi bahasa dilihat dari segi waktu, hal ini bisa terjadi karena perbedaan waktu menyebabkan perbedaan makna untuk kata-kata tertentu. Misalnya, kata juara yang dulu bermakna 'kepala penyambung ayam', sekarang bermakna orang yang memperoleh kemenangan dalam perlombaan atau pertandingan.

Ketiga, variasi bahasa dilihat dari segi pemakai dapat dibedakan atas; (1) jenis kelamin penutur, (2) monolingual adalah penutur bahasa yang hanya mempergunakan satu bahasa saja, (3) rol adalah peranan yang dimainkan seorang pembicara dalam interaksi sosial, (4) status sosial pemakai bahasa, (5) faktor umur.

Keempat, variasi bahasa dilihat dari segi situasinya, dapat dibagi atas; (1) bahasa dalam situasi resmi atau formal, (2) bahasa dalam situasi tidak resmi atau informal. Senada dengan itu, Nababan (1993:14) menamakan ragam ini dengan ragam fungsiolek. Ragam fungsiolek adalah ragam bahasa yang digunakan oleh pembicara sehubungan dengan situasi dan tingkat formalitas. Menurut Joos (dalam Nababan, 1993:22-23), membagi ragam fungsiolek berdasarkan tingkat formalitasnya menjadi lima subragam, yaitu; (1) ragam baku adalah ragam bahasa yang paling resmi digunakan di dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, (2) ragam resmi adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato dan rapat dinas, (3) ragam usaha adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi pada hasil dan produksi. (4) Ragam santai adalah ragam bahasa yang dipakai dalam suasana santai dengan teman, dan (5) ragam akrab adalah ragam bahasa yang digunakan dalam keluarga atau dengan teman-teman akrab yang tidak perlu berbahasa dengan kalimat yang lengkap atau artikulasi yang terang.

Kelima, variasi bahasa dilihat dari statusnya, bahasa dapat dibagi atas; (1) bahasa ibu, (2) bahasa daerah, (3) Bahasa nasional, (4) bahasa negara, (5) *lingua franca*, (6) bahasa pengantar, dan (7) bahasa resmi.

Keenam, variasi bahasa dilihat dari segi pemakaiannya, bahasa dapat dibagi atas; (1) *diglosia*, (2) *kreol*, (3) bahasa lisan, (4) *pijin*, (5) *register*, (6) *reportories*, (7) *reputations*, (8) bahasa standar, (9) bahasa tulis, (10) kata sapaan, (11) *kan (cant)*, dan (12) jargon.

Keragaman bahasa itu bukan hanya terjadi pada kalangan masyarakat saja, namun keragaman bahasa juga dapat terjadi di media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio. Media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio, berperan penting hampir disegala bidang dalam kehidupan masyarakat. Dibandingkan media massa lainnya, televisi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini, karena televisi dirasa cukup andal dan aktual dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai media penyampai informasi.

Presenter televisi memiliki ragam atau variasi tersendiri yang berbeda dengan ragam bahasa media massa lainnya. Bahasa yang dipakai presenter televisi lebih ditekankan pada intonasi, artikulasi, dan penggalan kata atau kalimat. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan acara yang akan disiarkan. Presenter televisi menggunakan kalimat yang singkat, padat dan, jelas, sehingga isi pesan yang disampaikan tidak bisa diulang.

Baksin (2006:179) menjelaskan bahwa presenter televisi adalah pembawa acara (program) khusus suatu mata acara yang umumnya diproduksi dalam bentuk rekaman. Presenter biasanya hanya tinggal membawakan skenario programnya saja, sedangkan materi-materi bahan siarannya telah dipersiapkan oleh *krutelevisi* lainnya.

Selanjutnya Baksin (2006:154) menggolongkan presenter televisi menjadi tiga jenis yaitu, (1) *continuity presenter*, (2) *host* (presenter sebuah acara), dan (3) *anchor*. *Continuity*

presenter adalah mereka yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Presenter jenis ini berfungsi sebagai jeda atau perangkai dari satu acara ke acara lainnya.

Dalam membawakan acara atau menyampaikan berita, presenter juga menggunakan diksi agar setiap ucapannya bisa dimengerti oleh pembaca atau pendengarnya. Pemilihan kata-kata tersebut juga bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mencerna makna antara presenter dan pendengarnya. Pemilihan kata yang tepat akan menarik perhatian pendengarnya. Pilihan kata yang baik dan benar maka pemirsa akan dengan mudah mengerti maksud dari pernyataan presenter. Sebaliknya, pilihan kata yang tidak tepat akan membuat pendengar sulit memahami maksud dari pernyataan presenter dan pendengar akan cepat bosan dengan situasi tersebut.

Menurut Keraf (2001:24), diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Secara harfiah pilihan kata juga memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik pilihan kata mencakupi ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan katanya.

Menurut Keraf (2001:88-89) ada sepuluh syarat ketetapan pilihan kata, (1) membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, (2) membedakan secara cermat kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip ejaan, (4) hindari kata-kata ciptaan sendiri, (5) waspada terhadap penggunaan imbuhan asing, (6) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatik, (7) membedakan kata umum dan kata khusus, (8) mempergunakan kata-kata indra yang menunjukkan persepsi yang khusus, (9) perhatikan perubahan makna pada setiap kata-kata yang sudah dikenal, dan (10) memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Menyangkut kesesuaian pilihan kata, Keraf (2001:103) menyebutkan ada tujuh hal yang harus diperhatikan tentang kesesuaian pilihan kata, yaitu, (1) hindarai pemakaian bahasa atau substandar dalam situasi yang formal, (2) gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi-situasi yang khusus, (3) hindari jargon dalam tulisan untuk pembaca umum, (4) hindari sejauh mungkin pemakaian kata-kata slang, (5) jangan menggunakan kata percakapan dalam pembicaraan, (6) hindari ungkapan-ungkapan usang, dan (7) jauhkan kata-kata atau bahasa-bahasa yang artifisial.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah adanya pemakaian ragam bahasa pada presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar. Tugas presenter *infotainment* ini biasanya untuk menyampaikan berita, gosip atau informasi terbaru seputar selebriti, ustad ternama, tokoh-tokoh penting, dan lainnya. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar. Presenter *infotainment* KISS dipilih karena presenternya berbeda dari presenter-presenter *infotainment* lainnya. *Infotainment* KISS biasanya ditayangkan dua kali dalam sehari, yaitu KISS pagi dan KISS sore. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik untuk meneliti KISS pagi karena peneliti merasa penayangannya unik, yaitu dibawakan oleh dua presenter sekaligus. Presenternya terdiri atas laki-laki dan perempuan, presenter ini membawakan acara atau menyampaikan berita dengan cara berdialog, sehingga pesan yang disampaikan akan cepat tertangkap oleh pemirsanya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) ragam bahasa yang digunakan oleh presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar, (2) pemakaian ragam bahasa presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar ditinjau dari ketetapan pilihan katanya, (3) pemakaian ragam bahasa presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar ditinjau dari kesesuaian pilihan katanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata atau lisan objek yang diamati. Metode ini dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan oleh presenter infotainment KISS di stasiun televisi Indosiar, ragam bahasa yang digunakan oleh presenter infotainment KISS di stasiun televisi Indosiar, pemakaian ragam bahasa presenter *infotainment KISS* di stasiun televisi Indosiar ditinjau dari ketetapan pilihan katanya, pemakaian ragam bahasa presenter *infotainment KISS* di stasiun televisi Indosiar ditinjau dari kesesuaian pilihan katanya dengan menggunakan metode deskriptif.

Data penelitian ini adalah kutipan tuturan ragam bahasa presenter *infotainment KISS* di televisi Indosiar, sedangkan yang akan dijadikan sumber data adalah *infotainment KISS* di televisi Indosiar. Sasaran penelitian ini adalah ragam bahasa santai presenter *infotainment KISS* di stasiun televisi Indosiar ditinjau berdasarkan ketepatan dan kesesuaian pilihan katanya.

Setelah data terkumpul dan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, lalu dilakukan tabulasi, deskripsi dan kemudian data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data ditemukan penggunaan ragam bahasa oleh presenter infotainment KISS adalah ragam bahasa santai. Ragam bahasa santai tersebut akan ditinjau berdasarkan ketetapan dan kesesuaian pilihan katanya. Setelah data terkumpul maka didapatlah data yang berupa paragraf tuturan tersebut yang berjumlah 130 tuturan.

1. Ketepatan Pilihan Kata Ragam Bahasa Santai pada Presenter Infotainment KISS di Stasiun Televisi Indosiar

Berdasarkan hasil penelitian pemakaian ragam santai pada presenter *infotainment KISS* di stasiun televisi Indosiar ditinjau dari ketepatan dan kesesuaian pilihan katanya. Ketepatan pilihan kata berdasarkan pada, (1) kata yang hampir bersinonim ditemukan sebanyak 58 pilihan kata, sebanyak 22 pilihan kata yang tepat dan 36 pilihan kata yang tidak tepat, (2) kata ciptaan sendiri ditemukan sebanyak 3 pilihan kata, sebanyak 3 pilihan kata yang tepat dan 0 pilihan kata yang tidak tepat, serta (3) kata-kata asing ditemukan sebanyak 27 pilihan kata, sebanyak 15 pilihan kata yang tepat dan 12 pilihan kata yang tidak tepat.

a. Kata yang Hampir Bersinonim

Kata yang hampir bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Kata-kata yang hampir bersinonim ini akan dibagi menjadi tepat dan tidak tepatnya. Penggunaan kata-kata yang hampir bersinonim yang tepatnya dapat dilihat pada tuturan berikut.

Gita Gutawa kini malah menjalani mudik liburan ke Jakarta. (data nomor 6)

Dan inilah klarifikasi yang mereka sampaikan pada bulan Oktober 2008 silam. (data nomor 15)

Nenat rupanya memang sudah bermukim dan bekerja di Bali. (data nomor 23)

meskipun tak ada keputusan bulan kapan pernikahannya bakal dilaksanakan. (data nomor 25)

Pilihan kata mudik (data nomor 6) yang berarti pulang kampung sangat tepat digunakan untuk mengungkapkan kalimat tersebut, karena makna mudik tidak akan merubah makna dari keseluruhan kalimat. Pilihan kata silam (data nomor 15) bersinonim dengan masa lalu, pemakaian kata silam sudah tepat karena makna silam sudah menunjukkan kejadian lampau atau masa lalu. Kata bermukim (data nomor 23) bersinonim dengan kata menetap, jadi kata bermukim tepat dipakai karena tidak mengubah makna dari kalimat tersebut. Pilihan kata bakal

bersinonim dengan akan (data nomor 25), kata tersebut tepat dipakai karena makna sama-sama akan berbuat atau akan dijadikan.

Kata-kata bersinonim yang pemakaiannya tidak tepat, dapat dilihat dari tuturan berikut.

Artis senior Paramitha Rusadi mungkin akan menyandang status janda untuk yang kedua kalinya. (data nomor 1)

Di tengah kabar tak sedap. (data nomor 3)

Habis ini ada berita siapa? (data nomor 39)

Pilihan kata menyandang status bersinonim dengan kata mengangkat. Tuturan pada data nomor 1 tersebut tidak tepat untuk kata status karena menyandang bermakna meletakkan barang di bahu, tuturan pilihan kata yang tepat adalah "Artis senior Paramitha Rusadi mungkin akan berstatus janda untuk yang kedua kalinya. (data nomor 1).

Pilihan kata sedap bersinonim dengan kata enak, kata tersebut tidak tepat karena sedap cocok dipakai untuk menyecap makanan. Tuturan pilihan kata yang tepat adalah "Di tengah kabar tak baik." (data nomor 3)

Pilihan kata habis ini, bersinonim dengan kata setelah ini. Kata habis berarti berakhir, dan kata tersebut tidak tepat dipakai untuk kalimat tersebut. Kata yang tepat dipakai adalah setelah ini, dan tuturan pilihan kata yang tepat adalah "setelah ini ada berita siapa?" (data nomor 39).

b. Penggunaan Kata-kata Ciptaan Sendiri

Kata-kata ciptaan sendiri hendaknya tidak dipergunakan, karena kata ciptaan sendiri tidak akan dimengerti oleh orang lain yang belum pernah membaca atau mendengarkan kata tersebut. Penggunaan kata-kata ciptaan sendiri yang ditemukan adalah 3 pilihan kata yang tepat, dan pilihan kata yang tidak tepatnya adalah 0 pilihan kata. Pilihan kata ciptaan sendiri dapat dilihat pada tuturan berikut.

Pagi KISS lovers(data nomor 78)

Ga penting banget gitu, 1200 aja gugur. Gimana sih, chibi, chibi, chibi.(data nomor 93)

Bukan, yang itu TKP, yang ini IDP.(data nomor 111)

Pilihan kata KISS lovers adalah kata ciptaan sendiri presenter KISS. KISS lovers adalah kata yang diambil dari singkatan Kisah Seputar Selebritis dan bahasa Inggris. Kalau diartikan KISS lovers berarti pecinta KISS. Pilihan kata chibi, chibi, chibi adalah kata-kata ciptaan sendiri dari girl band cherrybelle sebagai panggilan untuk para personil atau para fansnya. Pilihan kata IDP adalah akronim dari penyanyi solo yang bernama Indah Dewi Pertiwi. Kata IDP adalah diciptakan sendiri oleh aktris tersebut.

c. Penggunaan Kata-kata Asing

Kata asing yang dipakai sering diserap dari bahasa Unggris dan ada juga dari bahasa Arab. Penggunaan kata asing ini akan dibagi menjadi tepat dan tidak tepatnya. Penggunaan kata-kata asing yang tepatnya dapat dilihat pada tuturan berikut.

untuk menghindari bentrok dengan jadwal shownya bersama Band Coklat. (data nomor 8)

Oke KISS lovers berita pertama datang dari Paramitha Rusadi. (data nomor 9)

Dengan seabrek aktivitas Mario di dunia entertainment dan olahraga. (data nomor 46)

Pilihan kata *show* (data nomor 8) adalah serapan dari bahasa Inggris yang berarti pertunjukkan. Tuturan tersebut tepat dipakai karena dalam dunia musik, *show* adalah kata yang sering dipakai dan telah dikenal banyak orang. Pilihan kata *lovers* (data nomor 9) juga serapan dari bahasa Inggris yang berarti pecinta. Kata *lovers* tepat dipakai karena presenter ingin membuat pemirsanya tertarik.

Pilihan kata *entertainment* (data nomor 46) berarti pertelevisian. Kata asing tersebut sering digunakan oleh orang-orang yang bekerja di dunia pertelevisian sehingga orang awam banyak yang sudah tau makna dari kata itu.

Pemakaian kata-kata asing yang tidak tepatnya dapat dilihat pada tuturan berikut.

Mitha ketika itu datang bersama rombongan party dari Jakarta. (data nomor 22)

Yang pertama dia membuat video klip lagu hits religi yang amat syahdu karya lawas grup Bimbo, dan satu lagi adalah menunaikan ibadah sunnah umroh dalam rangkaian misi IDP untuk berbena diri. (data nomor 75)

Tujuh personil lama Che-rribelle jelas saja sudah terbiasa saling berbagi tugas, mengambil posisi masing-masingdalam koreografi maupun pembagian tugas vokal. (data nomor 90)

Pilihan kata party (data nomor 22) berarti pesta. Kata tersebut tidak tepat dipakai karena merupakan serapan dari bahasa Inggris, tidak semua orang kenal dengan makna party. Tuturan yang tepatnya adalah "Mitha ketika itu datang bersama rombongan pesta dari Jakarta." (data nomor 22)

Pilihan kata hits (data nomor 75) berarti lagu. Kata ini tidak tepat dipakai karena merupakan kata serapan bahasa Inggris dan juga merupakan kata mubazir, karena sebelum kata hits tersebut, ada kata lagu. Agar tepat, hilangkan kata hits dan pakai kata lagu. Tuturan yang tepatnya adalah "Yang pertama dia membuat video klip lagu religi yang amat syahdu karya lawas grup Bimbo, dan satu lagi adalah menunaikan ibadah sunnah umroh dalam rangkaian misi IDP untuk berbena diri." (data nomor 75)

Pilihan kata koreografinya (data nomor 90) berarti gerak tari. Kata tersebut tidak tepat karena kata itu merupakan serapan dari bahasa Inggris dan tidak semua orang yang mengerti dari makna tersebut. Tuturan yang tepatnya adalah "Tujuh personil lama Che-rribelle jelas saja sudah terbiasa saling berbagi tugas, mengambil posisi masing-masingdalam tariannya maupun pembagian tugas vokal." (data nomor 90).

2. Kesesuaian Pilihan Kata Ragam Bahasa Santai pada Presenter Infotainment KISS di Stasiun Televisi Indosiar

Dari segi kesesuaian pemakaian ragam santai pada presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar berdasarkan pada, (1) kata-kata populer ditemukan sebanyak 26 pilihan kata, sebanyak 13 pilihan kata yang sesuai dan 13 pilihan kata yang tidak sesuai, (2) pilihan kata jargon ditemukan sebanyak 22 pilihan kata, sebanyak 20 pilihan kata yang sesuai dan 2 pilihan kata yang tidak sesuai, serta (3) kata-kata slang ditemukan sebanyak 45 pilihan kata, sebanyak 7 pilihan kata yang sesuai dan 38 pilihan kata yang tidak sesuai.

a. Penggunaan Kata-kata Populer

Penggunaan kata-kata populer pada situasi umum, kata populer adalah kata yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Penggunaan kata populer ini akan dibagi menjadi sesuai dan tidak sesuainya. Penggunaan kata populer yang sesuai dapat dilihat pada tuturan berikut.

untuk menghindari bentrok dengan jadwal shownya bersama Band Coklat. (data nomor 8)

Dan inilah *klarifikasi* yang mereka sampaikan pada bulan Oktober 2008 silam. (data nomor 15)

Walaupun sebenarnya tidak ada masalah jika Nirina Zubir melahirkan secara normal, namun diperkirakan lahirnya antara tanggal 20 sampai 30 Juni yang bentrok dengan jadwal *tourshownya* Band Coklat. Sehingga akhirnya Ernes dan Nirina lebih memilih memajukan saja kelahiran anak keduanya secara sesar. (data nomor 65)

Pilihan kata show (data nomor 8) berarti pertunjukkan. Data tersebut sesuai digunakan karena sudah dikenal banyak di masyarakat dan kata tersebut sudah sering dipakai. Pilihan kata klarifikasi (data nomor 15) berarti bantahan atau sanggahan. Dalam dunia artis kata tersebut sudah sering dipakai dan merupakan kata yang telah banyak dikenal oleh masyarakat.

Pilihan kata tour show (data nomor 65) berarti adalah perjalanan untuk pertunjukkan. Pilihan kata itu sudah sering dipakai dalam dunia musik dan seni. Jadi kata itu sesuai dipakai dan sudah dikenal di lapisan masyarakat.

Pilihan kata yang tidak sesuai pada kata populer ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Mitha ketika itu datang bersama *rombongan party* dari Jakarta. (data nomor 22)

Tujuh personil lama Cherribelle jelas saja sudah terbiasa saling berbagi tugas, mengambil posisi masing-masing *dalam koreografi* maupun pembagian tugas vokal. (data nomor 90)

Pilihan kata *party* (data nomor 22) bukan merupakan kata populer. Kata yang sesuai digunakan adalah pesta agar semua orang mengerti maksud dari pembicara. Tuturan yang sesuai adalah "Mitha ketika itu datang bersama *rombongan pesta* dari Jakarta." (data nomor 22)

Pilihan kata *koreografinya* (data nomor 90) merupakan serapan dari bahasa Inggris dan tidak dikenal banyak oleh masyarakat. Tuturan yang sesuai adalah "Tujuh personil lama Cherribelle jelas saja sudah terbiasa saling berbagi tugas, mengambil posisi masing-masing *dalam tariannya* maupun pembagian tugas vokal." (data nomor 90).

b. Penggunaan Kata Jargon

Kata jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Pemakaian jargon ini akan dibatasi pada pemakaian yang sesuai dan tidak sesuai. Pemakaian jargon yang sesuai dapat dilihat pada tuturan berikut.

Benarkah pesona kecantikan Paramitha masih *mengundang rumor* soal pria lain dibalik kabar gugatan cerai yang diterimanya. (data nomor 2)

untuk menghindari bentrok dengan *jadwal shownya* bersama Band Coklat. (data nomor 8)

kabar dari status pernikahan artis yang beberapa kali dinobatkan sebagai *nominator ajang FFI* era tahun sembilan puluhan ini tidak cukup jelas. (data nomor 20)

Pilihan kata rumor (data nomor 2) adalah kata khusus yang digunakan oleh sekelompok tertentu dalam dunia pertelevisian. Rumor berarti isu, dalam berita gosip rumor sudah sering dipakai. Pilihan kata show (data nomor 8) adalah kata khusus yang digunakan oleh sekelompok tertentu dalam dunia musik. Show berarti pertunjukkan, dan kata tersebut sudah tepat digunakan.

Pilihan kata nominator ajang FFI (data nomor 20) adalah kata khusus yang dipakai dalam dunia pertelevisian. Nominator adalah nominasi sedangkan ajang FFI adalah penghargaan di dunia pertelevisian yaitu dalam bidang perfilman. Jadi pemakaian kata tersebut telah sesuai.

Pilihan kata yang tidak sesuai pada pemakaian kata jargon dapat dilihat pada contoh berikut.

Ada Mario Lawalata yang sedang digosipkan ada video miring dengan seorang laki-laki. (data nomor 40)

Yang pertama dia membuat video klip lagu hits religi yang amat syahdu karya lawas grup Bimbo, dan satu lagi adalah menunaikan ibadah sunnah umroh dalam rangkaian misi IDP untuk berbena diri. (data nomor 75)

Pilihan kata video miring (data nomor 40) adalah kata khusus yang dipakai di dunia pertelevisian, video berarti adalah rekaman. Kata video miring tidak sesuai karena miring berarti meletakkan sesuatu secara miring. Kata yang sesuai dipakai untuk menggantikan kata miring adalah tidak senonoh. Tuturan yang sesuai adalah "Ada Mario Lawalata yang sedang digosipkan ada video tidak senonoh dengan seorang laki-laki. (data nomor 40)

Pilihan kata lagu hits tidak sesuai digunakan karena merupakan pemborosan kata. Hits artinya lagu, agar sesuai hilangkan kata hits tersebut, sehingga tidak terjadi pemborosan kata. Tuturan yang sesuai adalah "Yang pertama dia membuat video klip lagu hits religi yang amat syahdu karya lawas grup Bimbo, dan satu lagi adalah menunaikan ibadah sunnah umroh dalam rangkaian misi IDP untuk berbena diri." (data nomor 75).

c. Penggunaan Kata Slang

Kata slang adalah kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas, atau kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer atau kata-kata kiasan yang khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan. Pemakaian kata slang juga akan dibatasi pada sesuai dan tidak sesuai. Pemilihan kata slang yang sesuai dapat dilihat pada tuturan berikut.

Mendingan kita lihat aja yuk, liputannya seperti apa. (data nomor 12)

Walaupun sebenarnya tidak ada masalah jika Nirina Zubir melahirkan secara normal, namun diperkirakan lahirnya antara tanggal 20 sampai 30 Juni yang bentrok dengan jadwal tourshownya Band Coklat. Sehingga akhirnya Ernes dan Nirina lebih memilih memajukan saja kelahiran anak keduanya secara sesar. (data nomor 65)

Mana nyambung. Tapi enak ya bisa kek gitu ya. (data nomor 67)

Pilihan kata mendingan pada data nomor 12 berarti mengajak, dan kata mendingan tersebut sudah sesuai digunakan pada kalimat tersebut. Pilihan kata bentrok pada data nomor 65 sudah sesuai digunakan karena kata bentrok sama artinya dengan bertabrakan, kalau diganti dengan kata bertabrakan tidak sesuai karena maknanya rancu.

Pilihan kata nyambung juga telah sesuai untuk kalimat pada tuturan nomor 67, nyambung disini dimaksudkan untuk menyebutkan kalau perkataan tersebut tidak sesuai konteks.

Pilihan kata yang tidak sesuai pada pemakaian kata-kata slang dapat dilihat pada contoh berikut.

OK kita langsung aja, daripada ngedengerin fadhly ngegosip. (data nomor 11)

udah Mas, ya udah deh. (data nomor 29)

Apa tadi yang mau lu bilang, yang tidak lupa tadi. (data nomor 32)

Pilihan kata ngedengerin dan ngegosip, bentuk asalnya adalah mendengarkan dan menggosip. Jadi tuturan yang benar adalah "OK kita langsung aja, daripada mendengarkan fadhly menggosip." (data nomor 11). Pilihan kata udah deh tidak sesuai dipakai, kata yang sesuai adalah sudah lah. Tuturan yang tepatnya adalah "sudah Mas, ya sudah deh." (data nomor 29).

Pilihan kata lu berarti kamu. Kata lu tidak sesuai digunakan, dan kata yang sesuai adalah kata kamu. Tuturan yang tepatnya adalah "Apa tadi yang mau kamubilang, yang tidak lupa tadi." (data nomor 32).

3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dikaitkan dengan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, terdapat SK dan KD yang berhubungan dengan penelitian tentang ragam bahasa presenter *infotainment* KISS di stasiun televisi Indosiar, yaitu di kelas X pada aspek berbicara yang terdapat pada SK 2 (Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita), KD 2.3 (Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat).

Dengan adanya penggunaan ragam bahasa ini, maka untuk pembelajaran bahasa di sekolah khususnya berbicara, siswa akan lebih memperhatikan ketepatan dan kesesuaian berbahasanya. Siswa akan lebih jeli dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya. Misalnya siswa akan menggunakan ragam bahasa formal atau resmi dalam PBM, dan menggunakan bahasa santai atau bahasa daerah ketika berbicara dengan temannya. Selain itu, siswa juga akan lebih memperhatikan pemilihan katanya, tepat dan sesuaikah pemilihan kata tersebut jika digunakan dalam situasi-situasi tertentu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa yang digunakan presenter saat membawakan acara adalah ragam bahasa santai. Pemakaian ragam bahasa santai ini dilihat berdasarkan ketetapan dan kesesuaian pilihan katanya.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 130 tuturan ragam bahasa santai. Aspek ketetapan bahasa dibatasi menjadi tiga bagian yaitu, 1) kata-kata yang hampir bersinonim ditemukan sebanyak 58 pilihan kata. Pilihan kata yang tepat berjumlah 22 pilihan kata dan pilihan kata yang tidak tepat berjumlah 36 pilihan kata. 2) Kata-kata ciptaan sendiri ditemukan sebanyak 3 pilihan kata. Pilihan kata yang tepat berjumlah 3 pilihan kata, sedangkan pilihan kata yang tidak tepat tidak ada. 3) Penggunaan kata asing ditemukan sebanyak 27 pilihan kata, pilihan kata yang tepat berjumlah 15 pilihan kata dan pilihan kata yang tidak tepat berjumlah 12 pilihan kata.

Aspek kesesuaian pilihan kata terdiri dari, 1) kata-kata populer, ditemukan sebanyak 26 pilihan kata. Pilihan kata populer yang sesuai berjumlah 13 pilihan kata, sedangkan pilihan kata yang tidak sesuai berjumlah 13 pilihan kata. 2) Hindari jargon, data yang ditemukan sebanyak 22 pilihan kata. Pilihan kata jargon yang sesuai sebanyak 20 pilihan kata, sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 2 pilihan kata. 3) Kata-kata slang yang ditemukan sebanyak 45 pilihan kata, yang terdiri dari 7 pilihan kata yang sesuai dan 38 pilihan kata yang tidak sesuai.

Hal yang harus diperhatikan oleh presenter *infotainment*. Meskipun bahasa Indonesia yang dipakai presenter *infotainment* pada televisi swasta disesuaikan dengan kondisi, acara yang dibawakan, serta sasaran pemirsa yang ingin diraih, sudah seharusnya bahasa yang digunakan presenter *infotainment* saat membawakan acara tetap berpegang pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Pateda, Mansyur. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Hendry Offset Solo.

